

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang sangat pesat, persaingan dalam dunia bisnis tentunya akan semakin meningkat terutama dalam penyediaan informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan (Dewayani et al., 2017). Pasar modal di Indonesia tumbuh signifikan dari posisi Rp 2,73 miliar pada tahun 1977 menjadi Rp 6,870,7 triliun per 8 Agustus 2018. Frekuensi perdagangan saham setiap hari terus meningkat mencapai 392 ribu kali dan merupakan yang tertinggi di ASEAN. Hal tersebut juga didukung dengan aktivitas investor yang juga mencapai nilai tertinggi hingga 43 ribu investor per hari ([www.m.liputan6.com](http://www.m.liputan6.com)). Sebelum investor memutuskan untuk menanamkan modal di sebuah perusahaan, tentunya wajib bagi investor untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya (Wijaya & Wirakusuma, 2017).

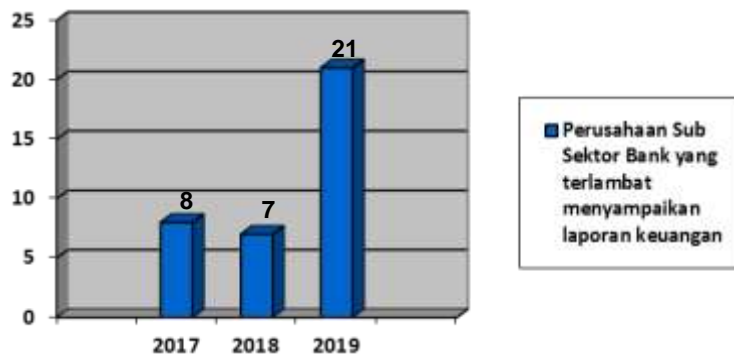
Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan dan disampaikan oleh perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, karena melalui laporan keuangan dapat diketahui informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja operasional perusahaan yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo, 2011).

Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik (Yuniarti, 2016). Ketepatan waktu merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi suatu keputusan.

Ketepatanwaktuan menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi (Hasanah et al., 2018). Semakin tepat waktu menyampaikan laporan keuangan maka semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, dari segi kualitas maupun waktu (Nurmiati, 2016). Apabila terjadi penundaan atau keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dan dapat mempengaruhi kualitas keputusan (Chairi & Ghozali, 2001). Ketepatan waktu data pelaporan keuangan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Kenley & Stubus, 1972).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan kewajiban bagi semua perusahaan *go public* dan telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pada tanggal 05 Juli 2011 dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2 telah mengeluarkan peraturan untuk memperketat penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang “kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala dan disampaikan kepada Bapepam serta diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir”. Penyempurnaan tersebut dimaksudkan agar investor lebih cepat mendapatkan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal.

Adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam belum menjamin seluruh perusahaan di pasar modal menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berikut merupakan grafik pada perusahaan sub sektor bank yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah

**Gambar 1.1**  
**Grafik Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019**

Dapat dilihat dari grafik di atas, bahwa keterlambatan pelaporan keuangan selalu terjadi setiap tahunnya dan mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2017 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya sebanyak 8 perusahaan dari 43 perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI. Namun, pada tahun 2018 keterlambatan penyampaian laporan keuangan menurun, dan terdapat 7 perusahaan dari 43 perusahaan sub sektor bank yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 21 perusahaan dari 43 perusahaan sub sektor bank yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi dan denda sesuai peraturan yang berlaku. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu peraturan Nomor I-H tentang sanksi. "Bagi perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut, akan ada 4 (empat) bentuk sanksi yang dikenakan, yaitu: 1) peringatan tertulis I, 2) peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), 3) peringatan tertulis III

dan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), 4) suspensi (penghentian sementara).

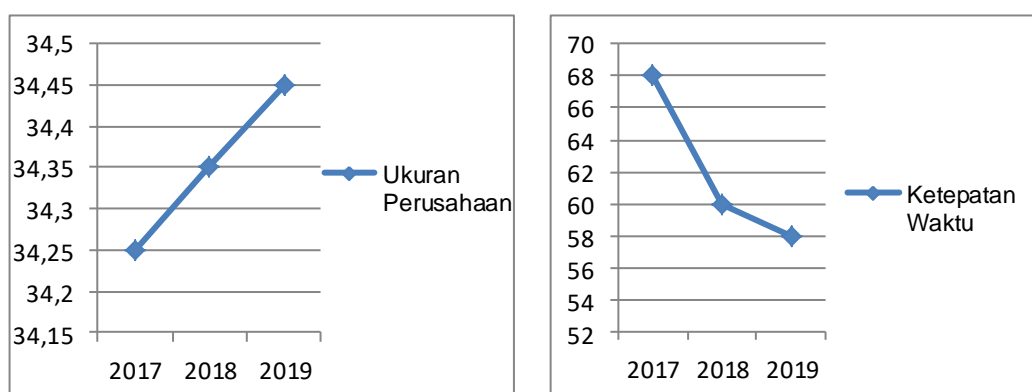
Dengan adanya pelanggaran atas peraturan tersebut, banyak peneliti yang mencoba untuk mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kecenderungan jenis berita yang tercermin dalam laporan keuangan dapat menjadi penentu waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai kabar baik akan mengalami kenaikan nilai pasar sehingga manajemen akan menyampaikan berita baiknya kepada publik secara tepat waktu. Sedangkan perusahaan yang mempunyai berita buruk akan berupaya memperbaiki kinerjanya sehingga dalam menyampaikan laporan keuangan akan lebih lama.

Berdasarkan pemaparan tersebut, ketepatan waktu disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage/solvabilitas*, reputasi KAP/ukuran KAP, likuiditas, struktur kepemilikan, opini auditor, kepemilikan manajerial, dan masih banyak lagi. Dari beberapa faktor penyebab terjadinya ketepatan waktu tersebut, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat didasarkan dengan total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Nurmiati, 2016). Semakin besar nilai dari item-item tersebut, semakin besar pula ukuran dari sebuah perusahaan (Hasanah et al., 2018). Perusahaan besar cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan turut mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmiati (2016) dan Ferdina & Wirama

(2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gafar et al (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berikut merupakan grafik hubungan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sub sektor bank pada Bank Central Asia Tbk:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

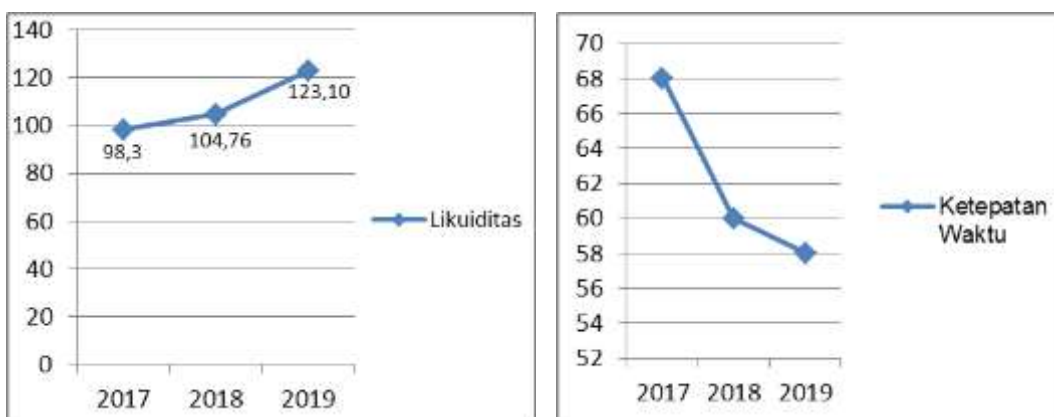
**Gambar 1.2**  
**Grafik Hubungan Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Bank Central Asia Tbk**

Gambar 1.2 diatas menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2017 ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menunjukkan angka sebesar 34,25 dengan rentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 68 hari setelah tanggal tutup buku. Tahun 2018 ukuran perusahaan meningkat menjadi 34,35 dengan rentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 60 hari setelah tanggal tutup buku. Lalu pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan ukuran perusahaan menjadi 34,45 dengan rentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 58 hari setelah tanggal tutup buku. Grafik tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar cenderung mempunyai total aset besar yang dapat digunakan untuk membayar akuntan profesional. Akuntan yang profesional dapat menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat dan tepat waktu, sehingga kecenderungan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan semakin tepat waktu.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah likuiditas. Likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Hasil penelitian yang telah dilakukan Nurmiati (2016) dan Surachyati (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdina & Wirama (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berikut merupakan grafik hubungan antara likuiditas dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sub sektor bank pada Bank Central Asia Tbk:



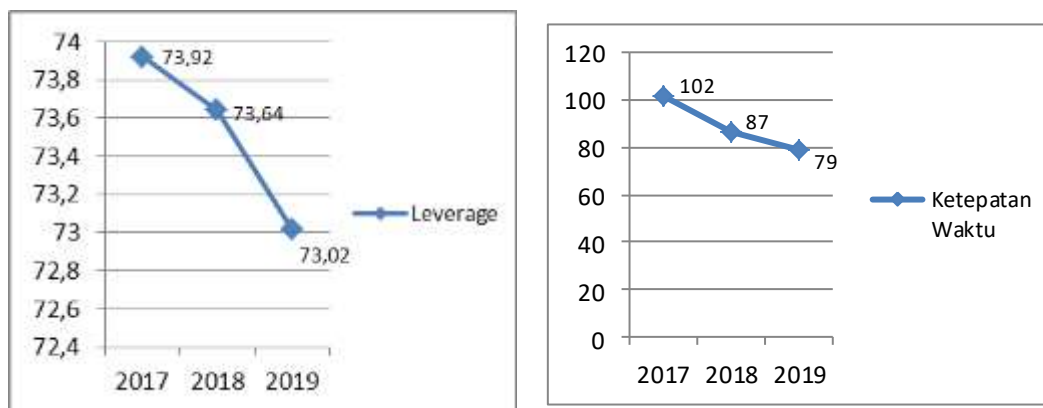
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

**Gambar 1.3**  
**Grafik Hubungan Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Bank Central Asia Tbk**

Gambar 1.3 diatas menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara likuiditas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2017 likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) menunjukkan angka sebesar 98,33 dengan rentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 68 hari setelah tanggal tutup buku. Tahun 2018 mengalami peningkatan likuiditas yaitu sebesar 104,76 dengan rentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 60 hari setelah tanggal tutup buku. Selanjutnya pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan likuiditas sebesar 123,10 dengan rentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 58 hari setelah tanggal tutup buku. Grafik tersebut menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas atau semakin likuid sebuah perusahaan maka semakin tepat waktu pula dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya dan itu merupakan berita baik (*good news*) untuk perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita atau kabar baik tidak akan menunda-nunda untuk menyampaikan ke publik dan cenderung segera menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* atau yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari hutang atau modal (Nurmiati, 2016). Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewayani et al (2017) dan Pangestuti et al (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Surachyati et al (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berikut merupakan grafik hubungan antara *leverage* dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sub sektor bank pada Bank Mestika Dharma Tbk:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

**Gambar 1.4 Grafik Hubungan *Leverage* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Bank Mestika Dharma Tbk**

Gambar 1.4 diatas menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2017 *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan angka sebesar 73,92 dengan rentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 102 hari setelah tanggal tutup buku. Tahun 2018 mengalami penurunan angka *leverage* menjadi 73,64 dengan rentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 87 hari setelah tanggal tutup buku. Selanjutnya pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan *leverage* menjadi 73,02 dengan rentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 79 hari setelah tanggal tutup buku. Grafik tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat *leverage* maka semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. *Leverage* yang rendah atau kecil merupakan kabar baik (*good news*) suatu perusahaan karena perusahaan tidak melunasi hutang apapun dan menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai kabar



baik (*good news*) tidak akan menunda-nunda untuk menyampaikan ke publik dan cenderung segera menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, seperti Nurmiati (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan hasilnya adalah ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan struktur kepemilikan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian dari Ferdina dan Wirama (2017) tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada ketepatanwaktuan laporan keuangan hasilnya adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktuan pelaporan keuangan. Janrosli (2018) meneliti tentang analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan hasilnya adalah *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan menjadikan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian, waktu, jumlah populasi, dan variabel. Penelitian sebelumnya kebanyakan berpusat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI.

Peneliti memilih perusahaan sub sektor bank selain karena setiap tahun banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, disisi lain perusahaan tersebut memegang peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya sektor industri dan sektor lainnya yang terkait dengan perusahaan perbankan (Kurniawati, 2018). Bank merupakan sebuah bisnis yang dituntut untuk selalu konsisten dan tidak diragukan reputasinya. Dalam menarik masyarakat agar menyimpan uang di bank dan menanamkan modal di perusahaan di sub sektor bank yang terdaftar di BEI, hal pokok yang harus diperhatikan adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank (Maramis, 2018).

Perusahaan perbankan mempunyai peraturan khusus yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berupa Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Dalam rangka transparansi kondisi keuangan, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Bank yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi kewajiban membayar Rp 1.000.000.- per hari keterlambatan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Khoiriyah, 2017).

Selain itu yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah ada terletak pada penggunaan variabel profitabilitas yang biasanya dijadikan sebagai variabel independen. Namun dalam penelitian ini variabel profitabilitas dijadikan sebagai variabel moderasi. Alasan penulis memilih profitabilitas sebagai variabel moderasi dikarenakan profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan sebuah perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat pula kepercayaan diri perusahaan dengan

menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Nurmiati, 2016). Selain itu perusahaan yang profit juga merupakan incaran bagi investor yang ingin menanamkan modal demi keuntungan bersama. Sehingga peneliti ingin melihat dengan tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah apakah dapat mempengaruhi variabel-variabel lain dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

7. Apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk menguji profitabilitas mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Untuk menguji profitabilitas mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
7. Untuk menguji profitabilitas mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan literatur untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang

yang sama dan dapat meningkatkan minat dan perkembangan ilmu akuntansi di masa mendatang.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi masukan selanjutnya yang dapat digunakan sebagai dasar memperluas penelitian dan dapat memberikan bahan tambahan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda, serta menetapkan kebijaksanaan ketepatan waktu penyampaian laporan perusahaan.